PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI SMAN 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

DIYAH AYU PUSPITASARI
NIM: 210313297

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

JULI 2017

ABSTRAK

Puspitasari, Diyah Ayu. 2017. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2016/2017, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan menjadi salah satu dari kedelapan keterampilan dasar mengajar guru. Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku tersebut. Penguatan dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal, dan penguatan sangat berperan dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penguatan terhadap hasil belajar siswa (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (3) mengetahui adakah interaksi antara penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes evaluasi. Sedangkan analisis data menggunakan rumus anova dua jalan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: (a) (P-Value 0,191 >α 0,05 artinya H_{0A} diterima), artinya Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif, dengan rataan marginal nilai penguatan positif 77,89474 lebih baik dari siswa yang mendapatkan penguatan negatif (rataan margin : 76,84211); (b) (P-Value 0,000 <α artinya H_{0B} ditolak), artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi (dengan rataan margin 91,67895) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang (dengan rataan margin 76,07656) memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (dengan rataan margin 63,15789); (c) (P-Value 0,435 > α 0,05 artinya H_{0A} diterima), Artinya tidak terdapat interaksi antara pemberian penguatan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Dalam hal tersebut tenaga pendidik sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya,memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Tugas utama guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja. Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal yang semuanya saling berinteraksi dan sangat mempengaruhi. Pengajar yang baik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dasar yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan menguasai materi,

kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar, membina hubungan dengan siswa, serta berbagai kemampuan lainnya.[1]

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni pemberian pengetahuan (Cognitive), sikap dan nilai (Affektif), dan keterampilan (Psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola manajemen kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.[2]

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Ketiga kegiatan diatas merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi. Bimbingan merupakan upaya atau tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu pengembangan domain afektif seperti pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, apresiasi, dll. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik

[1] Endang Poerwanti, dan Nur Widodo, Perkembangan Peserta Didik (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), 2

[2] Hamid Darmadi, Kemempuan Dasar Mengajar (Bandung: Alfabeta, 2010), 36

melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh.Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar (Undang-undang nomor 2 tahun 1989), sebab apabila tidak, maka akan terjadi penyimpangan atau kesalahan-kesalahan pendidikan.[3]

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses balajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya menurut Sri Rumini motivasi merupan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan memberi arah serta tujuan yang ingin dicapai. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa yang ingin belajar dapat dilihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan.[4]

Motivasi seseorang atau individu muncul akibat stimulus (interaksi) dengan situasi dan kondisi tertentu yang dihadapi setiap individu. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh salah

---

[3] Nana Syaodih Sukmadiata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8

[4] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), 56-57

seorang siswa (Peserta didik) dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, dibandingkan dengan siswa lain yang menghadapi situasi yang menghadapi situasi yang sama. Kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam individu maupun dari luar indvidu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat membutuhkan adanya motivasi, baik motivasi eksternal maupun motivasi internal.Menurut Sardiman kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi.Motivation is an assensial condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pembelajaran yang dipelajarinya. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.[5]

Wasliman berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.[6]Disamping faktor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik salah satunya adalah faktor keterampilan dasar mengajar guru yang sangat penting dimiliki oleh seorang pengajar sebagai bekal dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang

[5] Iskandar, Psikologi Pendidikan (Jakarta: All Right Reserved, 2012), 190-193

[6] Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 2

diinginkan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan merupakan respon guru dengan menggunakan ucapan maupun isyarat teradap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.[7]

Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku tersebut. Penggunaan penguatan dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.[8]Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi teori belajar yang dikemukakkan oleh Skiner melalui teori Operant Conditioning dan salah satu hukum belajar dari Thorndike yaitu "law of effect". Menurut hukum belajar ini, peserta didik akan bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik. Pemberian penguatan (Reinforcement) merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain.[9]

Jadi sudah jelas bahwa pemberian penguatan (Reinforcement) dan motivasi sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam segi hasil belajrnya disekolah.Kemampuan seorang anak tidak hanya ditentukan

---

[7] Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33

[8] Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, 2

[9] Tutuk Rachmawati dan Daryanto, Teori Beajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 51

oleh keterampilan yang dimilikinya tetepi prestasi akademik juga sangatlah penting.

Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi di SMAN 1 Jenangan, penguatan sangatlah kurang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dan hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya nilai hasil belajar siswa di SMAN 1 Jenangan. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian tentang "PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI SMAN 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2016/2017".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah tentang peranan pemberian penguatan (Reinforcement) dan motovasi belajar yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, serta rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat penguatan positif dengan siswa yang mendapat penguatan negatif.
2. Untuk mengtahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.
3. Untuk mengatahui interaksi antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukanpenelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Akan memberikan lebih banyak kesempatan mengembangkan penelitian tentang pemberian penguatan (Reinforcement) pada siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan, dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pengoptimalan lingkungan sekolah yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi pendidik agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi akademik siswa dengan memberikan penguatan yang tepat bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Mendapat informasi mengenai pentingnya adanya penguatan (reinforcement) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien dan menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam pengadakan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang terkait. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat kajian tentang pemberian penguatan (Reinforcement), motivasi belajar, dan hasil belajar.

Bab ketiga, metode penelitian berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan.Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (Bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dulu maju karena belajar.[10]

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11] Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang mencangkup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

---

[10] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 94

[11] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13

Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi teori belajar yang dikemukakkan oleh Skiner melalui teori Operant Conditioning dan salah satu hukum belajar dari Thorndike yaitu "law of effect". Menurut hukum belajar ini, peserta didik akan bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik. Pemberian penguatan (Reinforcement) merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain.[12]Dalam kegiatan pembelajaran guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaiman dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif

[12] Tutuk dan Daryanto, Teori Belajar, 51

suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencangkup segala hal yang dipelajari disekolah baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaiatan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.[13]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor diatasdalam banyak hal sering saling berkaiatan dan mempengaruhi satu sama lain.Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umumnya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di atas, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang

[13] Susanto, Teori Belajar, 6

kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.[14]

Dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas dua faktor yang mempengruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb yang semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Seperti halnya siswa yang kurang gizi memiliki kemampuan di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan pada akhirnya tidak mudah dalam menerima pembelajaran. Demikian juga kondisi syaraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

[14] Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 89-90

Disamping kondisi-kondisi diatas, hal penting yang harus diperhatikan adalah kondisi pancaindera. Sebagaimana dikatakan Aminuddin Rasyad bahwa panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sence are the golden gate of knowledge). Artinya kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.

b) Aspek Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasrnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan jenis yang tentunya perbedaan tersebut akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu:

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan social. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara,

dsb.Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar.Maka dari itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunan nya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.[15]

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.Waslimah berpedapat bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru, seperti halnya dikemukakan oleh Wira Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.Berdasarkan pendapat ini dapat

[15] Komsiyah, Belajar, 89-97

ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.[16]

Salah satu hal yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan hasil belajarnya adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas.[17]Dari ketujuh keterampilan diatas salah satu yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberikan penguatan, penguatan merupakan respon guru dengan menggunakan ucapan maupun isyarat terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Tujuan dari dilakukanya penguatan adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan umpan balik (feedback) bagi peserta didik atas perilakunya sehingga dapat mengendalikan perilaku peserta didik dari yang demula negatif menjadi positif.
b. Meningkatkan dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas.

[16] Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, 12
[17] Novan, Manajemen Kelas, 33

c. Memotivasi, membangkitkan, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.
d. Memberikan ganjaran dan membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih aktif berpartisipasidalam kegiatan belajar.[18]

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Motivasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar yang merupakan implikasi dari adanya penguatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar evaluasi mata pelajaran PAI kelas XI semester genap pada bab VII tentang islam pada masa modern. Dengan indikator:

a. Menjelaskan kondisi masyarakat islam pada masa modern (Th. 1800 M – Sekarang)
b. Membandingkan kondisi masyarakat pada masa modern dengan masyarakat islam pada masa kemunduran
c. Menjelaskan perbandingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam pada masa modern
d. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern

[18]Ibid, 36

Dan hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari tes evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI bab VII tentang islam pada masa modern. Dengan menggunakan instrumen tes yaitu pilihan ganda biasa, yaitu bentuk tes yang menyediakan alternatif jawaban dari soal yang telah disediakan oleh peneleliti.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sri Surmini Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.[19]Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.[20]

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih efektif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.Oleh karena itu, motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam

[19] Iskandar, Psikologi Pendidikan, 56

[20]Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 180

menjalankan aktivitas pembelajaran dikelas. Guru mepunyai peran utama dalam pemberian motivasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[21]

Guru dan dosen (pendidik) memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata. Seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi siswa itu sendiri.
2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang datang tiba-tiba.
4) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

[21]Ibid, 182

5) Menumbuhkan persaingan alam diri siswa. Guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana tugasnya tidak dilakukan dengan bekerjasama dengan siswa lainya.
6) Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainya.
7) Penampilan guru dan dosen (pendidik), penampilan pendidik yang menarik, bersih, rapi, sopan, dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajran.[22]

Sebagaimana yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa yaitu pemberian penghargaan pada peserta didik dengan menggunakan kata-kata. Pemberian penghargaan kepada siswa merupakan salah satu klasifikasi dari bentuk penguatan, yaitu penguatan positif. Penguatan positif merupakan suatu rangsangan (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkahlaku) tertentu, yang bertujuan untuk memperkuat, memperteguh, atau mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.[23]

b. Prinsip-Prinsip Motivasi

[22]Ibid, 182-183

[23] Futiati Romlah, Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,2006), 206

Prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan berbagai upaya dalam memberikan motivasi antara lain yaitu:

1) Prinsip kompetensi

Prinsip kompetensi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau self competion adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah pesaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik.

2) Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb.Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin.

3) Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan sebuah ganjaran. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai cenderung akan meningkatkan

motif. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulakn motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.[24]

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi seorang siswa, mahasiswa (peserta didik), serta guru, dosen (pendidik) dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang dikenal dengan motivasi intrinsik serta motivasi dari luar individu yaitu motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyanangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.[25]

Motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang individu siswa (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhan kebutuhanya.Motivasi internal juga merupakan modal utama bagi seseorang siswa (peserta didik) apabila ingin sukses dan berhasil dalam belajar dikelas, sekolah, rumah, maupun sosial masyarakat.Karena apabila seorang siswa (peserta

[24] Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (Bandung: ALVABETA, 2012), 59
[25] Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, 132

didik) telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong seorang individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaann untuk saat sekarang dan masa mendatang.[26]

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan, orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.[27]

Motivasi ekstrinsik merupakan daya dorong dari luar diri seseorang (peserta didik) berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

d. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan hasil yang efektif.[28] Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu antara lain:

---

[26] Ibid, 188-189

[27] Ibid, 132

[28] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 146

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti seelum selesai)
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah penghargaan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap kriminal, moral, dan sebagainya)
4) Lebih sering bekerja mandiri
5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.[29]

3. Penguatan (Reinforcement)

a. Pengertian Penguatan (Reinforcement)

Tindakan penguatan (reinforcer) didefinisikan sebagai setiap konsekuensi yang memperkuat (meningkatkan frekuensi)

[29] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajagrafindo, 2009) 83

perilaku.[30]Bandura menyatakan bahwa penguatan diri sangat meningkatkan nilai diri dari prinsip penguatan jika diterapkan pada perilaku manusia.Penguatan diri sangat membantu bagi siswa yang kurang memiliki motivasi prestasi atau bagi siswa yang kurang akurat dalam menentukan ukuran kesuksesan.[31]

Penguatan terutama berkaitan dengan kebiasaan guru memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan mempunyai pengaruh positif kepada siswa hal ini akan mendorong mereka memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan belajarnya.[32]Penguatan dapat berupa pujian, pemberian penghargaan, dan simbol. Perhatian dan penghargaan dalam proses pembelajaran memberi dampak psikologis yang kuat dan positif kepada peserta didik berupa motivasi, perasaan senang, bersemangat dan percaya diri.[33]

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpilkan bahwa penguatan adalah umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang di inginkan dan memberi hukuman atau memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam teori Behaviorisme Reinforcement pada dasarnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya respon tertentu.

---

[30] Robert E. Slavin, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Indeks, 2008), 184

[31] Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 51

[32] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 226

[33] Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 160

Tujuan pemberian penguatan antara lain:

1) Meningkatkan perhatian siswa
2) Melancarkan atau mempermudah proses belajar
3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku beajar yang produktif
5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.[34]

b. Klasifikasi Penguatan (Reinforcement)

Penguatan (Reinforcement) diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1) Penguatan Positif

Penguatan positif merupakan suatu rangsangan atau (stimulus) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku) tertentu.Peneguhan positif ini berbentuk reward (ganjaran), hadiah, atau imbalan) baik secara verbal (kata atau ucapan) maupun secara non-verbal (isyarat, senyuman, hadiah berupa benda-benda dan

[34] Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, 227

makanan). Pemberian penghargaan pada siswa dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu:

1. Teknik verbal

   yaitu pemberian penghargaan yang berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan. Bentuk-bentunya adalah sebagai berikut:

   Kata-kata : benar, bagus, betul, tepat, ya, baik, dsb.

   Kalimat : prestasimu baik sekali! Saya senang dengan pekerjaanmu!Penjelasanmu sangat baik! Dsb

2. Teknik Non-Verbal

   yaitu pemberian penghargaan melalui:

   a. Gestur tubuh: mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan tepukan tangan.
   b. Cara mendekati (Proximity): yaitu guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau keterampilan siswa.
   c. Sentuhan (Contact): seperti menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kepala.
   d. Kegiatan yang menyenangkan: yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi untuk unjuk belajarnya yang baik.

e. Simbol atau benda: seperti komentar tertulis secara tertulis secara positif pada buku siswa, piagam penghargaan, dan hadiah (alat-alat tulis, makanan, buku, uang, dsb)

f. Penghargaan tak penuh (partial): yaitu diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang kurang benar atau hanya sebagian yang benar.

Dalam pengaplikasian teknik penguatan Verbal maupun Non-Verbal pendidik tidak perlu melakukan semua teknik secara bersamaan. Seorang guru atau pengajar hendaknya dapat mengerti dan memahami teknik apa yang dia perlukan dalam proses pembelajaran sehingga teknik yang digunakan dapat mencapai tujuan maksimal yang diinginkan. Seperti contoh yaitu penggunaan pujian kepada siswa, hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang pengajar kepada anak yang telah berhasil menulis huruf hijaiyah dengan baik. Dengan kalimat " Wah, Tulisan kamu bagus sekali. Pertahankan." Karena hal tersebut akan memperkuat, memperteguh, atau mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.[35]

2) Penguatan Negatif

Penguatan negatif yaitu suatu rangsangan (stimulus) yang mendorong seseorang untuk menghindari respon tertentu yang konsekuensi atau dampaknya tidak memuaskan (menyakitkan atau

[35] Futiati, Psikologi Belajar, 206

tidak menyenangkan).Peneguhan negatif ini bentuknya hukuman (Punishment). Hukuman adalah cara efektif untuk mengendalikan perilaku. Hukuman dapat pula efektif bila kita hanya menginginkan anak untuk memberi respon pada suatu signal untuk menghindari hukuman.[36] Contoh: seorang anak dihukum oleh gurunya karena terlambat menyerahkan tugas, maka siswa akan berusaha untuk tidak mengulangi lagi perbuatanya. hukuman dari guru merupakan peneguhan negatif, karena mendorong anak untuk tidak mengulangi lagi kesalahanya, yaitu terlambat menyerahkan tugas (sebagai respon atau perbuatan yang dampaknya tidak menyenangkan = hukuman).[37]

Penguatan positif berupa pemberian ganjaran untuk merespon perilaku siswa yang sesuai dengan harapan guru sehingga ia tetap merasa senang mengikuti pelajaran dikelas, penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa terbebas dari keadaan itu.[38]

Penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, dan memberi hukuman / memadamkan perilaku yang tidak di inginkan. Dengan memberikan penguatan atau penghargaan dapat memberikan

[36] Nurdjannah Taufik dan Rukmini Barhana, Introduction To Psychology (Gelora Aksara Pratama, 1983), 322

[37] Futiati, Psikologi Belajar, 207

[38] Darmadi, Kemampuan dasar, 3

pengaruh positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pemberian hukuman adalah respon negatif yang diberikan oleh guru. Pemberian respon positif dan negatif dalam proses interaksi edukasi disebut "Pemberian Penguatan" yang dapat membantu serta berdapak pada peningkatan hasil belajar siswa.[39]Pemberian Reinforcement dalam benttuk penguatan positif dan negatif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi agar siswa aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.[40]

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan (Reinforcement) dalam bentuk penguatan positif dan negatif berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Agar memberi pengaruh efektif semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan sasaran dan teknik pelaksanaannya.[41]

4. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[42]Motivasi merupakan salah satu komponen yang dapat

[39]Hanny Vandriyanti, dkk. Pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri Jati Agung.http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/1919/1166 (Diakses tanggal 17 Juni 2017)

[40]Ibid, http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/.../213 (Diakses tanggal 17 Juni 2017)

[41]Darmadi, Kemampuan dasar, 3

[42] Susanto, Teori belajar, 5

mempengaruhi hasil belajar peserta didik.Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.[43] Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih efektif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.

Motivasi merupakan implikasi dari adanya pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Wira Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.[44]

Salah satu hal yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan hasil belajarnya adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas.[45]Dari ketujuh keterampilan diatas salah satu yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberikan

[43]Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi, 180
[44] Susanto, Teori Belajar, 13
[45] Novan, Manajemen Kelas, 33

penguatan, penguatan merupakan respon guru dengan menggunakan ucapan maupun isyarat terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.tujuan dari dilakukanya penguatan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan umpan balik (feedback) bagi peserta didik atas perilakunya sehingga dapat mengendalikan perilaku peserta didik dari yang demula negatif menjadi positif.
2. Meningkatkan dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Memotivasi, membangkitkan, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.
4. Memberikan ganjaran dan membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih aktif berpartisipasidalam kegiatan belajar.[46]

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materipembelajarandisekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Motivasi merupakan salah satu komponen yang memengaruhi hasil belajar yang merupakan implikasi dari adanya penguatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

[46]Ibid, 36

Dari hasilpenelusuranskripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

Pengaruh pemberian penguatan (Reinforcement) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Daerah Binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Dalam penelitiannya Oktavika Trihesty (1401411509) dari Universitas Negeri Semarang, dengan hasil 1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar dengan skor 74,41 dan berada pada kategori baik. 2). Besarnya pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA tergolong cukup kuat dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,405.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavika Trihesty terdapat persaman dengan penelitian ini diantarannya pada variabel hasil belajar sama-sama merupakan variabel dependen dan mengunakan metode penelitian kuantitatif.Perbedaanya adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel, yaitu pemberian penguatan (Reinforcement) dan hasil belajar.Dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Pengaruh Implementasi Positive Reinforcement dalam kelas terhadap tingkah laku siswa kelas XI di MAN Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2011.**Skripsi**.Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.Dalam penelitianya Rahayu Muslikah (111 07 043) dari STAIN Salatiga Dengan hasil 1). Tingkat implementasi Positive reinforcement dalam kelas yang diterima siswa kelas XI MAN Tengarang berada pada kategori tinggi mencapai 59,52%. 2). Tingkah laku

siswa-siswi kelas XI MAN Tengarangberada pada kategori tinggi mencapai 96,43%. 3). Ada pengaruh implementasi Positive Reinforcement dalam kelas terhadap tingkah laku siswa kelas XI MAN Tengarang.

Pada penelitian yang dilakukan Rahayu Muslikah terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada veriabel pemberian penguatan sama-sama merupakan variabel independen.Perbedaanya adalah pada variabel ini variabel dependenya adalah tingkah laku, dan menggunakan teknik analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi Product Moment.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkanlandasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Pemberian Penguatan (Reinforcement)

1. Penguatan Positif
2. Penguatan Negatif

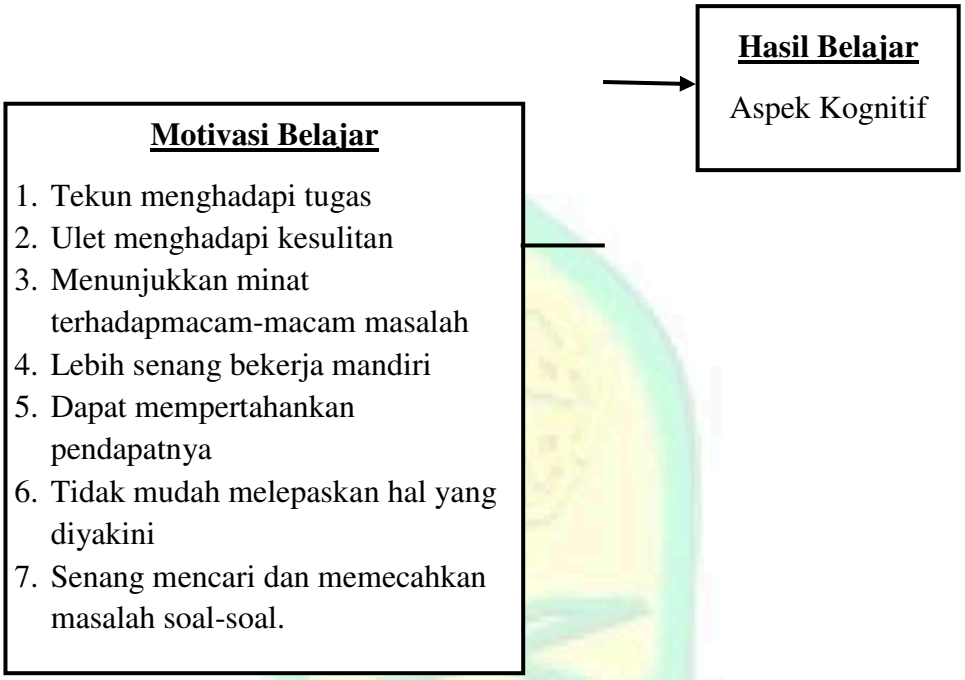

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenaranya. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenaranya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.[47]

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan

[47]Buchari Alma, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula (Bandung: Alfabeta, 2012), 9

variabel terikat dan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya perbedaan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha

Ha_1:Tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang diberi penguatan positif dengan yang diberi penguatan negatif

Ha_2 : Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah

Ha_3 : Terdapat interaksi antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan

2. H0

H_{01} :Terdapat perbedaan hasil belajar belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang diberi penguatan positif dengan yang diberi penguatan negatif.

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah

H_{03} : Tidak terdapat interaksi antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.[48] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam peneltian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu X1 adalah pemberian penguatan (Reinforcement) dan X2 adalah motivasi belajar mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017.
2. Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017.

Pada penelitian ini yang dilakukan adalah membandingkan hasil belajar siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif, serta berdasarkan motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah.

[48] Riduwan, belajar mudah penelitian (Bandung: Alfabeta, 2012), 50

Sebelum uji anava dilakukan, peneliti melakuakan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah siswa yang mendapatkan penguatan positif dan siswa yang mendapatkan penguatan negatif, serta siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah berasal dari populasi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk melakukan kedua uji tersebut adalah nilai evaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tentang islam pada masa modern yang merupakan hasil dari adanya perlakuan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengatahui apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang sama atau tidak.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan.Analisis variansi dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor. Model anava ini disebut model Anava dua jalan, yang mempunyai judul kolom dan judul baris dengan menggunakan klasifikasi dua variabel yang digunakan sebagai dasar tinjauan sekor untuk variabel terikat.[49]

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel.Yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu Pemberian penguatan (reinforcement) (X_1) Motivasi Belajar (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar (Y).

[49] Suharsismi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 424-425.

Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x3, dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel rancangan penelitian:

Pemberian Penguatan (A) / **Motivasi (B)**	**Positif (a_1)**	**Negatif (a_2)**
Tinggi (b_1)	ab_{11}	Ab_{21}
Sedang (b_2)	Ab_{12}	ab_{22}
Rendah (b_3)	Ab_{13}	Ab_{23}

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Faktorial 2x3

Dengan kualifikasi:

1. **a_1:** siswa yang diberi penguatan Positif.
2. **a_2:** siswa yang diberi penguatan Negatif.
3. **b_1:** siswa dengan motivasi belajar tinggi.
4. **b_2:** siswa dengan motivasi belajar sedang.
5. **b_3:** siswa dengan motivasi belajar rendah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan

kemudian menarik kesimpulanya". Nawawi juga menyebutkan bahwa "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun kemampuan kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap".[50]

Suatu penelitian, termasuk eksperimen perlu menetapkan target populasinya. Peneliti dapat menentukan target populasi sebelum penelitian dilakukan. Untuk penelitian eksperimen dibutuhkan keadaan populasi yang homogen. Homogenitas populasi sangat berguna bagi kemudahan dan pengambilan dalam pengambilan sampel yang dikehendaki.[51]

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenangan yang berjumlah 82 siswa yang dibagi dalam 4 kelas.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	21
2	XI IPA 2	21
3	XI IPS 1	20
4	XI IPS 2	20
	Total	82

[50] Riduwan, Belajar Mudah, 54

[51] Latipun, Psikologi Eksperimen (Malang: UPT penerbitan UMM, 2006), 42

mpel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dilakukan oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Sampel yang diambil haruslah representatif/mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasi kedalam kesimpulan populasi.[52]Sampel yang baik adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.[53]

Sampel penelitian:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	20
2	XI IPS 2	20
	Total	40

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.

[52]Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9

[53] Tulus Winarsunu, STATISTIK dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 12

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tetang motivasi diri siswa di SMAN 1 Jenangan yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa.
2. Data tentang hasil belajar siswa di SMAN 1 Jenangan yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa pada bab VII tentang islam pada masa modern.

Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	**Variabel Penelitian**	**Indikator**	**Teknik**
PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI SMAN 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2016/2017.	**a. Variabel Independen** X1: Pemberian Penguatan	**a. Pemberian Penguatan** 1. Penguatan Positif Reward (Hadiah, ganjaran, atau imbalan) 2. Penguatan Negatif Punishment (Hukuman)	Pedoman Perlakuan
	X2: Motivasi Belajar	**b. Motivasi Belajar** 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadapmacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Dapat mempertahankan pendapatnya 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	angket
	b. Variabel Dependen Y: Hasil Belajar Siswa	c. Hasil Belajar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan	Tes

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulanya, yaitu dengan menggunakan pedoman perlakuan, angket/kuesioner, dan tes.

1. Pedoman Perlakuan

Pedoman perlakuan merupakan teknik pengumpulan data dengan metode eksperimen yang dilakukan kepada siswa dengan cara memberikan perlakuan (pembelajaran) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang ada pada diri siswa setelah menerima perlakuan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas, yaitu:

1. Kelas XI IPS 1

   Pada kelas XI IPS 1 peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan perlakuan dalam bentuk pengajaran dengan menerapkan pedoman perlakuan dalam bentuk penguatan negatif.Yang dimaksud perlakuan negatif dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan cara memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak fokus dan kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan sanksi berupa hukuman fisik dan non fisik.

Hukuman fisik diberikan kepada siswa yang bermain-main/berbicara sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu berupa hukuman Push Up bagi siswa laki-laki dan Shit Up bagi siswa perempuan yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan hukuman non fisik di berikan kepada siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman sekelasnya, hukuman yang diberikan berupa membuat peta konsep tentang materi yang telah dipelajari.

2. Kelas XI IPS 2

Pada kelas XI IPS 2 peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan perlakuan dalam bentuk pengajaran dengan menerapkan pedoman perlakuan dalam bentuk penguatan positif. Yang dimaksud perlakuan positif dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan cara memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan respon tanpa merasa khawatir bila responden

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.[54]

Dalam penelitian ini angket disusun untuk mencari data tentang motivasi belajar siswa agar peneliti lebih mudah dalam proses penelitian selanjutnya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu angket yang menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk pertanyaan tertutup dimana setiap itemnya sudah tersedia jawaban.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	**Nomor Butir Angket**	
	Positif	**Negatif**
1. Tekun menghadapi tugas	1, 8, 12	11, 13, 20
2. Ulet menghadapi kesulitan	2, 6, 25	5, 16, 42
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3, 30, 38	4, 10, 35
4. Lebih senang bekerja mandiri	26, 32, 40	27, 34, 36
5. Dapat mempertahankan pendapatnya	18, 24, 28	7, 9, 22,
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	14, 15, 21	19, 23, 41
7. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah	17, 29, 37	31, 33, 39

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert.Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang

[54] Riduwan, Belajar Mudah, 71

selanjutnya disebutsebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[55] Pernyataan ini akan disebarkan kepada responden, yakni siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Jenangan.

Tabel 3. 6Skor Untuk Pernyataan Angket

	Pernyataan	**Selalu**	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Tidak pernah**
Skor	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai motivasi belajar siswa.Untuk rincian instrument pernyataan angket dapat dilihat di lampiran 2.

3. Tes

Tes hasil belajar (Achievement Test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai bidang pengetahuan. Bentuk tes terdiri dari tes objektif dan esai. Bentuk tes obejektif:

a. Tes benar-salah (True Valse)

Tes benar-salah adalah tes yang membuat pertanyaan-pertanyaan (Statement).Pertanyaan tersebut ada yang benar dan ada yang salah.Orang

[55]Ibid., 134-135.

yang ditanyakan tugasnya hanya menandai masing-masing pertanyaan itu dengan melingkari huruf B jika pertanyaan benar, dan S jika pertanyaan salah.

b. Tes pilihan ganda (Multiple Choice Tes)

Tes pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah dengan jalan memilih dari berbagai alternatif pilihan yang sudah disediakan.Bentuk tes pilihan ganda biasa merupakan bentuk tes yang paling umum digunakan dalam penelitian.Ada empat variasi yang masuk dalam pilihan ganda tersebut yakni pilihan ganda biasa, asosiasi, hubungan antar hal, dan menjodohkan.[56]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes pilihan ganda biasa dengan menyediakan alternatif jawaban dari soal yang telah disediakan oleh peneliti.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Indikator	Nomor Butir Soal
1. Menjelaskan kondisi masyarakat islam pada masa modern (Th 1800 M – Sekarang)	1,2,3,4,5,6,7,8
2. Membandingkan kondisi masyarakat pada masa modern dengan masyarakat islam pada masa kemunduran.	9,10,11,12,13,14,15,16

Lanjutan Tabel

[56]Hamzah B. Uno dan satria Koni, Assesment Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 112

Indikator	Nomor Butir Soal
3. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam pada masa modern	17,18,19,20,21,22,23,24
4. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern	25,26,27,28,29,30,31,32

Tabel 3.8 Skor Untuk Pertanyaan Evaluasi Hasil Belajar

No	Kategori	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

Untuk rincian soal tes hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan dapat dilihat di lampiran 3.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data

maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[57]

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawabrumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[58]

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Sebab, variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur.Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:[59]

---

[57] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

[58] Sugiyono, Metode Penelitian, 207.

[59] Retno Widyanigrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Jika harga korelasi diatas 0,30 maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang, dan sebaliknya.[60]

Pada uji validitas instrument ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 39 responden dengan menyebar angket sebanyak 42 item untuk variabel motivasi belajar. Dan untuk uji validitas soal evaluasi hasil belajar siswa peneliti mengambil sampel sebanyak 36 responden dengan menyebar soal evaluasi hasil belajar sebanyak 32 item soal untuk variabel hasil belajar.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

[60] Sugiyono, Motode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 188-189

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{kritis}	
1	0,521	0.3	Valid
2	0,229	0.3	Tidak Valid
3	0,404	0.3	Valid
4	0,063	0.3	Tidak Valid
5	0,567	0.3	Valid
6	-0,044	0.3	Tidak Valid
7	0,480	0.3	Valid
8	0,607	0.3	Valid
9	0,343	0.3	Valid
10	-0,121	0.3	Tidak Valid
11	0,389	0.3	Valid
12	0,312	0.3	Valid
13	0,473	0.3	Valid
14	0,459	0.3	Valid
15	0,460	0.3	Valid
16	0,489	0.3	Valid
17	0,758	0.3	Valid
18	0,475	0,3	Valid
19	0,513	0,3	Valid
20	0,363	0,3	Valid
21	0,473	0,3	Valid

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{kritis}	
22	0,376	0.3	Valid
23	0,351	0.3	Valid
24	0,541	0.3	Valid
25	0,652	0.3	Valid
26	0,669	0.3	Valid
27	0,507	0.3	Valid
28	0,399	0.3	Valid
29	0,639	0.3	Valid
30	0,489	0.3	Valid
31	0,536	0.3	Valid
32	0,716	0.3	Valid
33	0,489	0.3	Valid
34	0,602	0.3	Valid
35	0,386	0.3	Valid
36	0,423	0.3	Valid
37	0,347	0.3	Valid
38	0,481	0.3	Valid
39	0,459	0.3	Valid
40	0,492	0.3	Valid
41	0,326	0,3	Valid
42	0,332	0,3	Valid

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa terdapat tiga puluh delapan (38) butir soal pernyataan angket instrument motivasi belajar adalah valid, diantara adalah butir soal pernyataan angket nomor:

1,3,5,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38. Ini dapat dilihat dari setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,3 (r_{kritis}).Kemudian dari nomor-nomor soal yang dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Tabel 3.10 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Soal Evaluasi Hasil Belajar

No. soal	Validitas		Keterangan	No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{kritis}			r_{hitung}	r_{kritis}	
1	0,035	0.3	Tidak Valid	17	0,499	0.3	Valid
2	0,240	0.3	Tidak Valid	18	0,510	0.3	Valid
3	0,454	0.3	Valid	19	0,416	0.3	Valid
4	0,239	0.3	Tidak Valid	20	0,334	0.3	Valid
5	0,084	0.3	Tidak Valid	21	0,189	0.3	Tidak Valid
6	0,248	0.3	Tidak Valid	22	0,577	0.3	Valid
7	0,274	0.3	Tidak Valid	23	0,660	0.3	Valid
8	0,387	0.3	Valid	24	0,150	0.3	Tidak Valid
9	0,390	0.3	Valid	25	0,588	0.3	Valid
10	0,245	0.3	Tidak Valid	26	0,408	0.3	Valid
11	0,472	0.3	Valid	27	0,587	0.3	Valid
12	0,549	0.3	Valid	28	0,390	0.3	Valid
13	0,609	0.3	Valid	29	0,497	0.3	Valid
14	0,099	0.3	Tidak Valid	30	0,510	0.3	Valid
15	0,299	0.3	Tidak Valid	31	0,241	0.3	Tidak Valid
16	0,541	0,3	Valid	32	0,228	0,3	Tidak Valid

Tabel 3.10

nunjukkan dari tiga puluh dua (32) soal yang diujikan kepada responden, terdapat Sembilan belas (19) butir soal instrument hasil belajar yang valid, yaitu soal nomor 4, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai setia item dengan total korelasi lebih besar dari 0,3 (r_{kritis}).Kemudian darinomor-nomor soal yang dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data berdasarkan uji validitas yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar

Indikator	**Nomor Butir Angket**	
	Positif	**Negatif**
1. Tekun menghadapi tugas	1, 8, 12	11, 13, 20
2. Ulet menghadapi kesulitan	25	5, 16, 42
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3, 30, 38	35
4. Lebih senang bekerja mandiri	26, 32, 40	27, 34, 36
5. Dapat mempertahankan pendapatnya	18, 24, 28	7, 9, 22,
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	14, 15, 21	19, 23, 41
7. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah	17, 29, 37	31, 33, 39

Tabel 3.12 Kisi-kisi Soal Penelitian Hasil Belajar Siswa

Indikator	**Nomor Butir Soal**
Menjelaskan kondisi masyarakat islam pada masa modern (Th 1800 M – Sekarang)	3,8
Membandingkan kondisi masyarakat pada masa modern dengan masyarakat islam pada masa kemunduran.	9,11,12,13,16
Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam pada masa modern	17,18,19,20,22,23
Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern	25,26,27,28,29,30,

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[61] Reliabilitasi sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.[62]

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan Teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \, . \, r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh rumus instrumen.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Untuk mengetahui besarnya r_b digunakan rumus Product Moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yaitu yang pertama dengan cara membelah item soal menjadi

[61]Ibid., 178.

[62] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) 127.

dua bagian yaitu kelompok item butir ganjil dan item butir genap. Dapat dilihat di lampiran 8, 9, 10, 11 Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) dicari korelasinya. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment.[63]

Menurut Linn dan Kaplan batas minimal reliabilitas sebuah instrumen adalah 0,7.[64]Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan:

a. Koefisien korelasi (R_{xy}) instrumen variabel motivasi belajar sebesar 0,779. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil 0,876. Karena 0,876>0,7 maka instrumen variabel motivasi belajar dalam penelitian ini reliabel. Penghitungan korelasi Product Moment dan analisa Spearman Brown motivasi belajar dapat dilihat di lampiran 9.
b. Koefisien korelasi (R_{xy}) instrumen variabel hasil belajar sebesar 0,723. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil 0,839. Karena 0,839 > 0,7 maka instrumen variabel hasil belajar dalam penelitian ini reliabel. Penghitungan korelasi Product Moment dan analisa Spearman Brown hasil belajar dapat dilihat di lampiran 9, dan 11

[63] Ibid., 190.
[64] Eko, Hasil Pembelajaran di Sekolah (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 195-196.

Dikarenakan hasil perhitungan reliabilitas dari kedua instrumen antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa:

   Ho: data berdistribusi normal

   Ha: data berdistribusi tidak normal

2) Menghitung mean dan deviasi standart.

   $$M_X = \frac{\sum FX}{N} \quad SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

3) Menghitung nilai fkb

4) Mengitung masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

6) Menghitung nilai Z

   $$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

   Keterangan:

X : nilai asli

μ : M_X

σ: SD_X

7) Menghitung (P ≤ Z)

8) Menghitug nilai a1 dan a2.

9) Membandingkan agka tertinggi a1 dengan tabelDtabel.

10) Pengujian hipotesis

Terima Ho jika a1 maksimum <D_{tabel}

Tolak Ho jika a1 maksimum>D_{tabel} .

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17.Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas di dasarkan pada out putMinitab.Pada out put Minitab apabila P-Value > 0,150, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.Sebaliknya, apabila P-Value < 0,150, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[65]

b. Uji Homogenitas

[65] Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pusaka, 2014), 123

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.[66]Untuk uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan metode Uji Levene. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:[67]

H_0: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variansi kedua populasi tersebut homogen)

H_1: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variansi kedua populasi tersebut tidak homogen)

Dengan formula rumus Levene sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k)\sum_{i=1}^{k} N_i\,(\bar{Z}i - \bar{Z}..)^2}{(k-1)\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{n_i}\quad(\bar{Z}ij - \bar{Z}i.)^2}$$

Dimana:

N adalah jumlah responden

k adalah banyaknya kelompok

$\bar{Z}_i$ adalah rata-rata kelompok ke i.

$\bar{Z}$..adalah rata-rata menyeluruh dari $\bar{Z}_{ij}$

Daerah kritis: tolak H_0 jika W >F(α, k-1,N-k)

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17.Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ini didasarkan pada out put Minitab. Apabila P-Value> α (0,05), maka H_0 diterima atau beberapa

[66] Ibid., 128.

[67] M.A Yulianto, Uji Levene, (online), (https://digensia.wordpress.com/2012/08/31/uji-levene/, diakses 29 April 2017).

variansi tersebut homogen. Sebaliknya, apabila P-Value < α (0,05), maka H_0 ditolak atau beberapa variansi tersebut tidak homogen.[68]

2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Adapun analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Model untuk data populasinya adalah sebagai berikut:[69]

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \alpha\beta_{ij} + \varepsilon_{ijk}$$

X_{ijk}: data (nilai) ke-k pada baris ke-i dan kolom ke-j

μ : rerata dari seluruh data (rerata besar, grand mean)

α_i: efek baris ke-i pada variabel terikat

β_j: efek kolom ke-j pada variabel terikat

$\alpha\beta_{ij}$: kombinasi efek baris ke-i dan kolom ke-j pada variabel terikat

ε_{ijk}: deviasi data X_{ijk} terhadap rerata populasinya (μ_{ij}) yang berdistribusi normal dengan rataan 0

i: 1, 2; dengan

1 = Penguatan Positif

2 = Penguatan Negatif

j : 1, 2, 3; dengan

1 = Motivasi Tinggi

2 = Motivasi Sedang

3 = Motivasi Rendah

[68]Edi, Pengantar Statistika, 137.

[69]Budiyono, Statistik Untuk Penelitian (Surakarta: UNS Press, 2015), 207-208.

k: 1, 2, …, nij; nij= banyaknya data amatan pada setiap sel ij.

Sedangkan prosedurnya adalah sebagai berikut:[70]

a. Hipotesis

H_{0A}: α_i= 0, untuk setiap i = 1,2 ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat)

H_{1A}: paling sedikit ada satu α_i yang tidak nol (Tidak ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat)

H_{0B}: β_j= 0, untuk setiap j = 1,2,3 (tidak ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat)

H_{1B} : paling sedikit ada satu $\beta_j$yang tidak nol (ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat)

H_{0AB} : $(\alpha\beta)_{ij}$ = 0, untuk setiap i = 1,2 dan j = 1,2,3 (tidak ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat)

H_{1AB}: paling sedikit ada satu $(\alpha\beta)_{ij}$yang tidak nol (ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat.

b. Komputasi

1. Pada analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama di definisikan notasi-notasi sebagai berikut:

n_{ij} = ukuran sel ij (sel pada baris ke-i kolom ke-j)

= cacah data amatan pada sel ij

= frekuensi sel ij

[70]Ibid., 212-214.

$\overline{n}_h$ = rerata harmonik frekuensi seluruh sel = $\frac{pq}{\sum_{i,j}\frac{1}{n_{ij}}}$

N = $\sum_{i,j} n_{ij}$ = banyaknya seluruh data amatan

SSij= $\sum_k X^2_{ijk} - \frac{\left(\sum_k X_{ijk}\right)^2}{n_{ij}}$ = jumlah kuadrat deviasi data amatan pada sel ij

$\overline{AB}_{ij}$= rerata pada sel ij

Ai = $\sum_i \overline{AB}_{ij}$= jumlah rerata pada baris ke-i

Bi =$\sum_j \overline{AB}_{ij}$= jumlah rerata pada kolom ke-j

G = $\sum_{ij} \overline{AB}_{ij}$= jumlah rerata semua sel

Untuk memudahkan perhitungan, didefinisikan besaran-besaran (1), (2), (3), (4), dan (5) sebagai berikut:

(1) = $\frac{G^2}{pq}$; (2) = $\sum_{i,j} SS_{ij}$; (3) = $\sum_i \frac{A_i^2}{q}$;

(4) = $\sum_j \frac{B_j^2}{p}$; (5) = $\sum_{i,j} \left(\overline{AB}\right)^2_{ij}$

2. Jumlah Kuadrat (JK)

JKA = $\overline{n}_h$ { (3) − (1) }; JKG = (2)

JKB = $\overline{n}_h$ { (4) − (1) }; JKT = JKA+JKB+JKAB+JKG

JKAB = $\overline{n}_h$ { (1) + (5) − (3) − (4) }

dengan:

JKA = jumlah kuadrat baris

JKB = jumlah kuadrat kolom

JKAB = jumlah kuadrat interksi antara baris dan kolom

JKG = jumlah kuadrat total

3. Derajat Kebebasan (dk)

dkA= p− 1; dkB = q−1

dkAB = (p− 1) (q− 1); dkG = N−pq

dkT = N− 1

4. Rerata Kuadrat (RK)

$RKA = \frac{JKA}{dkA}$; $RKAB = \frac{JKAB}{dkAB}$

$RKB = \frac{JKB}{dkB}$; $RKG = \frac{JKG}{dkG}$

c. Statistik Uji

Untuk H_{0A} adalah $F_a = \frac{RKA}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan p− 1 dan N−pq.

Untuk H_{0B} adalah $F_b = \frac{RKB}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan q− 1 dan N−pq.

Untuk H_{0AB} adalah $F_{ab} = \frac{RKAB}{RKG}$ yang merupakan nilai dari variabel random yang berdistribusi F dengan derajat kebebasan (p− 1) (q−1)dan N−pq.

d. Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

e. Daerah Kritik

1) Daerah kritik untuk F_a adalah $DK_a = \{ F \mid F > F_{\alpha;\, p-1;\, N-pq} \}$

2) Daerah kritik untuk F_b adalah $DK_b = \{ F \mid F > F_{\alpha;\, q-1;\, N-pq} \}$

3) Daerah kritik untuk F_{ab} adalah $DK_{ab} = \{ F \mid F > F_{\alpha;\, (p-1)(q-1);\, N-pq} \}$

f. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika F_{obs} terletak di daerah kritik

g. Rangkuman Analisis Variasi

Rangkuman dari analisis variansi dua jalan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Rangkuman Analisis Variasi Dua Jalan

Sumber	**JK**	**Dk**	**RK**	F_{obs}	F_{tabel}
Baris (A)	JKA	p –1	RKA	F_a	F_{tabel}
Kolom (B)	JKB	q –1	RKB	F_b	F_{tabel}
Interaksi (AB)	JKAB	(p–1) (q–1)	RKAB	F_{ab}	F_{tabel}
Galat (G)	JKG	N – pq	RKG	–	–
Total	JKT	N – 1	–	–	–

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17.Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini didasarkan pada out put Minitab. Apabila P-Value> α (0,05), maka H_0 diterima atau. Sebaliknya, apabila P-Value < α (0,05), maka H_0 ditolak[71]

3. Uji Komparasi Ganda

[71] Edi, Pengantar Statistika, 80

Dalam analisis variansi dua jalan, apabila H_0 ditolak, khususnya untuk jumlah baris atau kolom lebih dari dua, maka untuk menentukan baris atau kolom mana yang lebih baik perlu dilakukan uji lanjutan. Untuk uji lanjutan setelah analisis variansi digunakan metode Scheffe, sebagai berikut:[72]

a. Komparasi Rataan Tiap Baris

Karena dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yaitu penguatan, maka jika H_{0A} ditolak tidak perlu dilakukan komparasi pasca Anava antar baris. Untuk mengetahui penguatan mana yang lebih baik, cukup dengan membandingkan besarnya rerata marginal dari masing-masing penguatan (siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif). Jika rataan marginal untuk siswa yang medapatkan penguatan positif lebih besar dari siswa yang mendapatkan penguatan negatif, berarti siswa yang diberi penguatan positif memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi penguatan negatif atau sebaliknya.

b. Komparasi Rataan Antar Kolom

$$\mathbf{F_{\bullet i\text{-}.j}} = \frac{\left(\overline{\mathbf{X}}_{.i} - \overline{\mathbf{X}}_{.j}\right)^2}{\mathbf{RKG}\left(\frac{1}{\mathbf{n}_{.i}} + \frac{1}{\mathbf{n}_{.j}}\right)}$$

[72] Ibid., 186-188.

$F_{\cdot i-.j}$ = nilai F_{obs} pada pembandingan kolom ke-i dan kolom ke-j.

$\overline{X}_{.i}$ = rerata pada kolom ke-i

$\overline{X}_{.j}$ = rerata pada kolom ke-j

RKG = rerata kuadrat galat, yang diperoleh dari perhitungan analisis variansi.

$n_{\cdot i}$ = ukuran sampel kolom ke-i

$n_{.j}$ = ukuran sampel kolom ke-j

Dengan daerah kritik DK = $\{ F \mid F > (pq-1)\, F_{\alpha;\, pq-1;\, N-pq} \}$ [73]

c. Komparasi Rataan Antar Sel Pada Baris Yang Sama

$$F_{\cdot ij-.ik} = \frac{\left(\overline{X}_{.ij} - \overline{X}_{.ik}\right)^2}{RKG\left(\frac{1}{n_{.ij}} + \frac{1}{n_{.ik}}\right)}$$

$F_{\cdot ij-.ik}$ = nilai F_{hit} pada pembandingan rataan pada sel ij dan rataan pada sel ik.

$\overline{X}_{.ij}$ = rerata pada sel ij

$\overline{X}_{.ik}$ = rerata pada sel ik

RKG = rerata kuadrat galat, yang diperoleh dari perhitungan analisis variansi.

$n_{\cdot ij}$ = ukuran sel ij

$n_{.ik}$ = ukuran sel ik

Dengan daerah kritik DK = $\{ F_{ij} \mid F_{ij.ik} > (pq-1)\, F_{\alpha;\, pq-1;\, N-pq} \}$.[74]

[73]Budiyono, Statistik, 216
[74]Ibid,217

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Jenangan

SMAN 1 Jenangan berdiri pada tahun 2003.SMA tersebut didirikan ehubungan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Kabupaten Ponorogo bahwa setiap kecamatan sekurang-kurangnya harus memiliki satu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1). Untuk itu pemerintah Kabupaten Ponorogo memberikan dana terhadap Kecamatan Jenangan untuk mendirikan sekolah tersebut. Akhirnya pada tahun 2003 didirikanlah sebuah lembaga sekolah dengan nama SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Mulai awal berdirinya, lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051103004.Sedangkan nomor akte pendiriannya yaitu 425/828/405.51/2003.SMAN 1 Jenangan mendapatkan status Akreditasi A tepatnya pada tahun 2012.Kepala SMA Negeri 1 Jenangan pertama kali yakni Bapak Suroto PLT. Setelah Bapak Suroto kepala sekolah digantikan dengan Bapak Drs. Joko Susilo, S.Pd., M.Hum. sampai tahun 2010. Selanjutnya kepala sekola digantikan oleh Bapak Drs. Subandi, M.Pd. sampai 2015, setelah itu digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Tutut Erlina, M.Pd. dan

selanjutnya digantikan oleh PLT Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. dan digantikan lagi oleh bapak Mursid, S.Pd, M.Pd sampai saat ini.[75]

2. Letak Geografis SMAN 1 Jenangan

SMAN 1 Jenangan terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.Kode Pos 63492 dengan nomor telepon (0352) 531952.Berada pada ketinggian ± 350 meter di atas permukaan air laut dan berada di lereng gunung Dangean, sehingga kondisi tanah tidak rata/ bertingkat dari bangunan satu ke bangunan lainnya.SMAN 1 Jenangan diletakkan di Desa Semanding karena tanah di wilayah tersebut harganya masih murah.Sebelum didirikan sekolah, tanah tersebut digunakan sebagai kebun oleh salah satu warga desa. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya sekolah tingkat SMA di lingkungan mereka.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Jenangan

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi kedepan dan lebih maju SMAN 1 Jenangan mempunyai misi yang ingin dicapai yakni; terwujudnya budaya prestasi dan memiliki keterampilan hidup berdasarkan Intaq, Iptek, dan berakhlak mulia. Sekolah SMAN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang terbukti unggul dalam bidang bahkan dalam bidang IMTAQ.

b. Misi

[75] Lihat Lampiran 21 Tentang Sejarah SMAN 1 Jenangan

Untuk mencapai tujuan lembaga SMAN 1 Jenangan telah menyiapkan berbagai strategi dengan cara, yakni:[76]Menumbuhkembangkan semangat dan budaya berprestasi baik akademik maupun non akademik kepada seluruh warga sekolah, Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berfikir, bertindak, bertingkah laku mulia dan santun, Meningkatkan kemampuan akademik sebagai bekal melanjut study ke Pendidikan Tinggi, Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, Mengembangkan keterampilan mengoperasikan komputer dan internet.

c. Tujuan Sekolah:

Sekolah bertujuan agar siswa:

1. Memiliki prestasi tinggi pada tiap mata pelajaran.
2. Dapat mencapai NUN di atas minimal kelulusan yang ditetapkan.
3. Memiliki budaya membaca yang kuat, terarah dan teratur.
4. Dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri bagi yang melanjutkan.
5. Menjadi sekolah yang favorit terutama di wilayah kecamatan Jenangan.

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi

a. Keadaan Guru, dan Tenaga Pendukung

[76] Lihat Lampiran 22 Tentang Visi dan Misi SMAN 1 Jenangan

Untuk menyiapkan dan menciptakan lulusan yang terbaik dan berkualitas tentu yang paling utama adalah perekrutan tenaga pendidik yang handal dan juga mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang keilmuan yang diperlukan dalam lembaga. Untuk menunjang lulusan yang berkualitas ada banyak tenaga pengajar di SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 tenaga pengajar.

Selain itu, bukan hanya tenaga pendidik yang handal dan berkompeten dalam bidangnya. Di SMAN 1 Jenangan ditunjang dengan para tenaga bendukung atau karyawan yang sangat membantu keberlangsungan proses belajar mengajar.[77]

b. Data Siswa SMAN 1 Jenangan

Siswa adalah mereka yang resmi menjadi siswa di SMAN 1 Jenangan dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 215 siswa. yang meliputi kelas X, XI, dan XII.[78] Siswa sekolah SMAN 1 Jenangan merupakan siswa yang berprestasi dan dapat membanggakan nama sekolah baik di dalam kota maupun di luar Ponorogo.

c. Sarana dan Prasarana

[78]Lihat Lampiran 23 Tentang Jumlah siswa SMAN 1 Jenangan

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh guna terlaksanyanya belajar yang representetatif, yang pada akhirnya dapat membantu terbentuknya output yang baik.

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Jenangan termasuk dalam kategori baik. Tebukti terdapat 15 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dalam kondisi baik, 1 buah laboratorium fisika, 1 buah laoratorium kimia, 6 kamar mandi, 1 buah ruang TU, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang tamu, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang UKS lengkap dengan peralatannya, dan 1 buah Lab. Komputer.[79]

Sarana dan prasarana merupakan hal pokok yang harus dimilki oleh sebuah lembaga pendidikan, dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan sekolah seperti yang tercantum dalam visi dan misi sekolah SMAN 1 Jenangan untuk menjadikan siswa lebih kompeten.

B. Deskripsi Data

1. Pemberian Penguatan(Reinforcement) kepada siswa

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh adanya pemberian penguatan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen, Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang

[79] Lihat Lampiran 24 tentang sarana dan prasarana SMAN 1 Jenangan

berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.[80]

Peneliti menerapkan metode penelitian pedoman perlakuan, yaitu memberikan perlakuan atau pengajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat berbedaaan antara peserta didik yang mendapatkan penguatan (pengajaran) positif, dengan peserta didik yang mendapatkan penguatan negatif.Peneliti mengambil sampel 2 kelas untuk melakukan eksperimen dan mengamplikasikan metode pengajaran kepada peserta didik. Tabel pedoman perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Pedoman Perlakuan

No	Kelas	Penguatan
1	XI IPS 1	Negatif
2	XI IPS 2	Positif

2. Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Jenangan

Deskripsi tentang skor motivasi belajar diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (Responden yang di maksud dalam penelitian ini adalah 40 Peserta didik). adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

[80]Riduwan, Belajar mudah penelitian, 50

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekoranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Untuk Pernyataan Angket Motivasi Belajar

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

Data tentang motivasi belajar siswa di SMAN 1 Jenangan yang ditinjau dari beberapa aspek berikut :

a. Tekun menghadapi tugas
b. Ulet menghadapi kesulitan
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
d. Lebih senang bekerja mandiri
e. Dapat mempertahankan pendapatnya
f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diketegorikan menjadi tiga tingkatan yaitu motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui

tingkatan motivasi belajar siswa, maka dibuat penelompokkan berdasarkan acuan sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx+1. SDadalah kategori motivasi belajar tinggi.

b. Skor kurang dari Mx-1. SDadalah kategori motivasi belajar rendah.[81]

Pengelompokkan tingkat lingkungan keluarga siswa dalam peneitian ini menggunakan perhitungan software Microsoft Office Excel 2007. Dari perhitungan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 diperoleh nilai Mx (Mean) sebesar 14,7 dan nilai SD sebesar 12,822656. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Mx+1. SD = 114,7+(1 x 12,822656)

= 127,52266

= 128 (dibulatkan)

Mx-1. SD = 114,7 - (1 x 12,822656)

= 101,87734

= 102 (dibulatkan)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor > 128 dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi, dan skor < 102 dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah, serta siswa yang memiliki skor motivasi antara 102 – 128 dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang.

[81]Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175-176.

Selanjutnya skor dan kategori motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3Skor dan kategori motivasi belajar siswa

No	Kategori Motivasi	Kualifikasi Skor
1.	Tinggi	>128
2.	Sedang	102 – 128
3.	Rendah	<102

Selanjutnya, skor dan jumlah frekuensi jawaban angket motivasi diri siswa SMAN 1 Jenangan dapat dilihat di tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4Skor Angket dan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No. Res	Skor Motivasi Belajar	Kategori	No. Res	Skor Motivasi Belajar	Kategori
1	128	Tinggi	21	122	Sedang
2	115	Sedang	22	106	Sedang
3	131	Tinggi	23	140	Tinggi
4	101	Rendah	24	111	Sedang
5	122	Sedang	25	139	Tinggi
6	119	Sedang	26	124	Sedang
7	101	Rendah	27	132	Tinggi
8	128	Tinggi	28	112	Sedang
9	113	Sedang	29	106	Sedang
10	109	Sedang	30	100	Rendah
11	99	Rendah	31	104	Sedang
12	100	Rendah	32	107	Sedang

13	109	Sedang	33	128	Tinggi
14	110	Sedang	34	134	Tinggi
15	107	Sedang	35	112	Sedang
16	129	Tinggi	36	114	Sedang

Lanjutan Tabel

No. Res	Skor Motivasi Belajar	Kategori	No. Res	Skor Motivasi Belajar	Kategori
17	89	Rendah	37	133	Tinggi
18	114	Sedang	38	114	Sedang
19	101	Rendah	39	103	Sedang
20	125	Sedang	40	97	Rendah

Tabel 4.5Skor dan Frekuensi Angket Motivasi Belajar

No. Res	Skor Motivasi Belajar	Jumlah frekuensi	No. Res	Skor Motivasi Belajar	Jumlah frekuensi
1	140	1	17	114	3
2	139	1	18	113	1
3	134	1	19	112	2
4	133	1	20	111	1
5	132	1	21	110	1
6	128	1	22	109	2
7	125	1	23	107	2
8	124	1	24	106	3
9	122	2	25	104	1
10	121	1	26	103	1
11	120	1	27	102	1
12	119	1	28	100	2
13	118	1	29	99	1
14	117	1	30	97	1
15	116	1	31	89	1

16	115	1	Jumlah	40

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa presentasi motivasi belajar siswa yang tinggi sebanyak 25%, sedang sebanyak 55%, dan rendah sebanyak 20%. Dan presentasi belajar yang paling banyak adalah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 14.

3. Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Jenangan

Deskripsi data dalam penelitian ini diberikan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mengambil nilai dari hasil evaluasi mata pelajaran PAI bab VII tentang islam pada masa modern.

Sistem penskoran dalam pengambilan data tentang hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6Skor Untuk Soal Hasil Belajar

No	Kategori Soal	Nilai
1	Benar	1
2	Salah	0

Indikator dari data tentang hasil belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan kondisi masyarakat islam pada masa modern (Th 1800 M – Sekarang).
b. Membandingkan kondisi masyarakat pada masa modern dengan masyarakat islam pada masa kemunduran.
c. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam pada masa modern.
d. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern.

Adapun nilai hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran PAI SMAN 1 Jenangan Tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor dan Frekuensi Responden Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Jenangan Tahun Ajaran 2016/2017

No	**Nilai Hasil Belajar**	**Jumlah frekuensi**
1	100	2
2	94,737	3
3	89,474	6
4	84,211	3
5	78,947	7
6	73,684	6
7	68,421	5
8	63,158	5
9	57,895	2
10	52,632	1
Jumlah		40

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel hasil belajar pada mata pelajaran PAI nilai tertinggi adalah 100 dengan frekuensi 2 orang, dan nilai terendahadalah 52,632 dengan frekuensi 1 orang.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang tinggi sebanyak 25%, sedang sebanyak 55%, dan rendah sebanyak 20%. Dan hasil belajar yang paling banyak adalah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.

Secara terperinci penskoran hasil belajar dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 15.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari Pemberian Pengiatan (Reinforcement), Motivasi Diri, dan Hasil belajar siswa, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolomogorov-smirnov dengan taraf signifikasi 5%. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan yaitu uji normalitas hasil belajar siswa dengan penguatan positif, uji normalitas hasil belajar siswa dengan

penguatan negatif, uji normalitas hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi, uji normalitas hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sedang, dan uji normalitas hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17. Pada out put Minitab apabila P-Value > 0,150, maka H0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila P-Value < 0,150, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	P-Value	Keputusan	Kesimpulan
Penguatan Positif	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Penguatan Negatif	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Motivasi Belajar Tinggi	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Motivasi Belajar Sedang	> 0,150	H_0 diterima	Normal
Motivasi Belajar Rendah	> 0,150	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel P-Value > 0,150, sehingga H0 diterima. Ini berarti masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dengan Minitab 17 dapat dilihat di lampiran 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen.Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Levenedengan taraf signifikasi 5%. Dalam penelitian ini ada dua uji homogenitas yaitu antar baris (uji homogenitas hasil belajar siswa ditinjau dari pemberian penguatan) dan antar kolom (uji homogenitas hasil belajar siswa ditinjau dari kategori atau tingkat motivasi belajar siswa).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan softwareperhitungan Minitab 17. Apabila P-Value> α (0,05), maka H_0 diterima atau beberapa variansi tersebut homogen. Sebaliknya, apabila P-Value < α (0,05), maka H_0 ditolak atau beberapa variansi tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	P-Value	A	Keputusan	Kesimpulan
Penguatan	0,518	0,05	H_0 diterima	Homogen
Motivasi Belajar	0,576	0,05	H_0 diterima	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel P-Value > α, sehingga H_0 diterima. Ini berarti masing-masing variansi

Penguatan dan motivasi belajar dari populasi yang homogen.Perhitungan uji homogenitas dengan Minitab 17 dapat dilihat di lampiran 17.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis variasi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Hasil perhitungan analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Variasi Dua Jalan Dengan sel Tak Sama

	JK	**dK**	**RK**	**F-Value**	**P-Value**	**Keputusan**
Penguatan (A)	3762,04	1	1881,02	1,78	0,191	H_{0A}diterima
Motivasi (B)	101,50	2	101,50	32,98	0,000	H_{0B} ditolak
Interaksi (AB)	98,07	2	49,04	0,85	0,435	H_{0AB} diterima
Galat	2055,14	36	57,09			
Total	5828,25	39				

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain kedua perlakuan memberikan pengaruh yang tidak sama terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan keputusan uji P-Value 0,191 > 0,05, yang artinya H_{0A}diterima.

b. Ada perbedaan efek antar kolom terhadap variable terikat, atau dengan kata lain ketiga kategori motivasi belajar memberikan pengaruh yang tidak sama terhadap terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan keputusan uji P-Value 0,000<0,05, yang artinya H_{0B} ditolak.

c. Tidak ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat yaitu antara penguatan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan keputusan uji P-Value 0,435 > 0,05, yang artinya H_{0AB} diterima.

b. Uji Komparasi Ganda

Uji lanjut pasca anava dilakukan dengan menggunakan metode Scheffe. Berdasarkan perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama telah diperoleh keputusan uji bahwa H_{0A} dan H_{0AB}diterima sedangkan H_{0B}ditolak, maka tidak perlu dilakukan uji komparasi rataan antar kolom (Motivasi Siswa).

Pada antar baris tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda karena variabel penguatan hanya ada dua nilai (penguatan positif, dan penguatan negatif).Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar antara siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif terdapat perbedaan.Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rataan dan Rataan Marginal

Motivasi Siswa (B) / **Penguatan (A)**	**Tinggi**	**Sedang**	**Rendah**	**Rataan Marginal**
Penguatan Positif	90,3509	75,4385	55,2632	77,89474
Penguatan Negatif	93,42105	76,84212	65,78747	76,84211
Rataan Marginal	91,57895	76,07656	63,15789	

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom Sama

Komparasi Motivasi Belajar	P-Value	α	Keputusan Uji	Hasil
Sedang – Rendah	0,000	0,05	H_0 ditolak (P-Value < α)	Sedang > Rendah
Tinggi – Rendah	0,000	0,05	H_0 ditolak (P-Value < α)	Tinggi > Rendah
Tinggi – Sedang	0,000	0,05	H_0 ditolak (P-Value < α)	Tinggi > Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan motivasi sedang terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi rendah, berdasarkan hasil uji P-Value 0,000 < 0,05.

b. Terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi rendah, berdasarkan hasil uji P-Value 0,000 < 0,05.

c. Terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi sedang, berdasarkan hasil uji P-Value 0,000 < 0,05.

D. Pembahasan Hasil Analisis

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji anava dua jalan sel tak sama yang dilakukan diperoleh P-Value 0,191. Karena P-Value > α (0,05) maka H_{0A} diterima, ini

berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif. Artinya, hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif memiliki perbedaan. Berdasarkan rataan marginal (pada siswa-siswi yang mendapatkan penguatan positif adalah 77,895 sedangkan pada siswa-siswi yang mendapatkan penguatan negatif adalah 76,842)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar antara siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif memiliki perbedaan.Siswa yang mendapatkan penguatan positif memiliki nilai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penguatan negatif.

Dalam penelitian ini faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang mendapatkan penguatan positif dengan siswa yang mendapatkan penguatan negatif di lain adanya motivasi, yaitu ketepatan pemberin pengutan kepada pribadi tertentu, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam memberikan penguatan.[82]

2. Hipotesis Kedua

[82]Rangga Handika Saputra. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif.www.jurnal.unsiyah.ac.id/PEAR/.../6206 (Diakses pada tanggal 18 Juli 2017)

Berdasarkan uji anava dua jalan sel tak sama P-Value 0,000. Karena P-Value < α (0,05) maka H_{0B} ditolak, ini berarti terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya dari uji lanjut pasca anava diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. P-Value 0,000 < α (0,05)

   Berarti, terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar sedang (rataan marginal: 76,07656) dan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah(rataan marginal: 63,15789).

b. P-Value 0,000 < α (0,05)

   Berarti, terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (rataan marginal: 91,57895) dan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (rataan marginal: 63,15789).

c. P-Value 0,000 < α (0,05)

   Berarti, terdapat perbedaan rataan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (rataan marginal: 91,57895) dan hasil belajar siswa pada

kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar sedang (rataan marginal: 76,07656).

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan berdasarkan tingkat motivasi belajar siswa. semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperolehnya akan semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat iskandar yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dikelas.[83] Jadi semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji anava dua jalan sel tak sama yang dilakukan diperoleh P-Value 0,435. Karena P-Value > α (0,05) maka $H0_{AB}$ diterima, ini berarti tidak ada interaksi antara Pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, yang artinya terdapat pengaruh yang tidak konsisten. Ini berarti tidak selamanya siswa yang mendapatkan

[83] Iskandar, Psikologi pendidikan, 182

penguatan positif serta siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik .

Terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa di lain adanya penguatan, yaitu faktor internal (Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik), sedangkan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).[84]

PONOROGO

[84] Susanto, Teori Belajar, 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan penguatan positif (77,89474) dengan siswa yang mendapatkan perlakuan penguatan negatif (76,84211), (dengan P-Value = 0,191 > α 0,05 berarti $H0_A$ diterima). Hal ini berarti bahwa pemberian penguatan positif dan penguatan negatif menghasilkan nilai hasil belajar berbeda antar siswa.
2. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. (Dengan P-Value = 0,000 < α 0,05 yang berarti $H0_B$ ditolak). Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang (berdasar rataan marginal: 133,732) lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (berdasar rataan marginal: 354,605), Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (berdasar rataan marginal: 288,947) lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (berdasar rataan marginal: 354,605), Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi(berdasar rataan marginal: 288,947) lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang (berdasar rataan marginal: 133,732).

3. Tidak ada interaksi antara Pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan (dengan P-Value = 0,435 > α 0,05 yang berarti $H0_{AB}$ diterima).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan kepada pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Bagi SMAN 1 Jenangan agar mengoptimalkan lingkungan sekolah yang kondusifdengan melengkapi sarana prasarana sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi khususnya dalam hal pemberian penguatan (Reinforcement) kepada siswa dan dan selalu menggunakan inovasi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran PAI.
3. Bagi siswa agar selalu memaksimalkan diri dalam hal belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta, 2012.

Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Budiyono. Statistik Untuk Penelitian. Surakarta: UNS Press, 2015.

Darmadi, Hamid. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2010.

Djamarah,Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

E. Slavin, Robert.Psikologi Pendidikan. Jakarta: Indeks, 2008.

Eko. Hasil Pembelajaran di Sekolah. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.

Irawan, Edi. Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pusaka, 2014.

Irham, Muhammad. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: All Right Reserved, 2012.

Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.

Mufarrokah, Anissatul. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras, 2009.

Muhidin, Sambas Ali. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Poerwanti, Endang. Perkembangan Peserta Didik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

Rachmawati, Tutuk. Teori Beajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Riduwan. Belajar mudah penelitian. Bandung: Alfabeta, 2012.

Romlah, Futiati. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,2006.

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo, 2009.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiono, Motode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Sukmadiata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Surya, Mohamad. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2012.

Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Suyono. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Taufik, Nuurdjannah. Introduction To Psychology. Gelora Aksara Pratama, 1983.

Uno, Hamzah. Assesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Uno, Hamzah. B. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Uno, Hamzah. B. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Widyanigrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Winarsunu, Tulus. STATISTIK dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.

Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wulansari, Andhitha Dessy. Aplikasi Statistika Parametrik. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Hanny Vandriyanti, dkk. Pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri Jati Agung.(Online), (http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/1919/1166Diakses tanggal 17 Juni 2017)

M.A Yulianto, Uji Levene.(online), (https://digensia.wordpress.com/2012/08/ 31/uji-levene/ diakses pada tanggal 17 Juli 2017)

Rangga Handika Saputra. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif. (Online), (www.jurnal.unsiyah.ac.id/PEAR/.../6206Diakses pada tanggal 18 Juli 2017)

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

PONOROGO